

# PROSES PEMBELAJARAN PRAKTEK PROGRAM KEAHLIAN TATA BUSANA PASCA PANDEMI COVID-19 DI SMK NEGERI 2 SINGARAJA

Putri Maylina Sari<sup>1)</sup>, I Dewa Ayu Made Budhyani<sup>2)</sup>, Made Diah Angendari<sup>3)</sup>

<sup>123</sup> Fakultas Teknik dan Kejuruan, Universitas Pendidikan Ganesha

Email: [putri.maylina@undiksha.ac.id](mailto:putri.maylina@undiksha.ac.id), [made.budhyani@undiksha.ac.id](mailto:made.budhyani@undiksha.ac.id), [diah.angendari@undiksha.ac.id](mailto:diah.angendari@undiksha.ac.id)

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan (1) proses pembelajaran pasca pandemi covid-19 pada mata pelajaran praktek, (2) media pembelajaran digunakan, (3) metode pembelajaran digunakan, dan (4) modul ajar digunakan. Jenis penelitian adalah penelitian kualitatif. Data dari penelitian ini diperoleh dengan melakukan observasi dan wawancara. Instrumen berupa lembar observasi dan lembar wawancara. Teknik analisis data yang digunakan adalah deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) proses pembelajaran mengimplementasikan kurikulum merdeka, proses pembelajaran dibagi menjadi 3 tahap yaitu : tahap perencanaan dan persiapan pembelajaran, tahap pelaksanaan pembelajaran dan tahap evaluasi pembelajaran. Kegiatan pembelajaran menggunakan model *Project Based Blended Learning*, dimana kegiatan pembelajaran praktek dilakukan secara tatap muka dan materi pembelajaran dikirim melalui platform aplikasi whatsapp. (2) media pembelajaran yang digunakan berupa media pembelajaran internet berupa perangkat lunak whatsapp dan slide power point dan juga memanfaatkan media pembelajaran visual berupa fragmen dan jobsheet. (3) metode pembelajaran yang digunakan metode ceramah dan metode tanya jawab, guru menjelaskan materi pembelajaran kepada siswa di depan kelas secara langsung dan guru mengutarakan pertanyaan kepada siswa dan siswa diminta untuk menjawab pertanyaan guru sehingga terjadinya interaksi antara siswa dan guru. Metode pembelajaran yang digunakan lainnya adalah metode demonstrasi (4) modul ajar dirancang disesuaikan dengan ketentuan kurikulum merdeka yang diantaranya meliputi 3 unsur komponen inti yaitu : tujuan pembelajaran, kegiatan pembelajaran dan evaluasi pembelajaran. Modul ajar dirancang sesuai dengan materi yang dibawakan dan didesain sesuai dengan tingkat kemampuan siswa.

**Kata kunci:** : proses pembelajaran, pasca pandemi, pembelajaran praktek, keahlian tata busana

## ABSTRACT

*This research aims to describe (1) the post-covid-19 pandemic learning process in practical subjects, (2) the learning media used, (3) the learning methods used, and (4) the teaching modules used. This research type is qualitative research. The data from this study were obtained by observing and interviewing. The researcher was assisted by instruments in the form of observation sheets and interview sheets. The data analysis technique used is descriptive. The results of the study show that (1) the learning process implements the independent curriculum, the learning process is divided into 3 stages, namely: the learning planning and preparation stage, the learning implementation stage and the learning evaluation stage. Learning activities use the Project Based Blended Learning model, where practical learning activities are carried out face-to-face and learning materials are sent via the WhatsApp Group application platform. (2) the learning media used is in the form of internet learning media in the form of whatsapp software and power point slides and also utilizes visual learning media in the form of fragments and jobsheets. (3) the learning method used is the lecture method and the question and answer method, the teacher explains the learning material to students in front of the class directly and the teacher poses questions to students and students are asked to answer teacher questions so that interaction occurs between students and teachers. Another learning method used is the demonstration method (4) teaching modules are designed according to the*

*provisions of the independent curriculum which include 3 core component elements, namely: learning objectives, learning activities and learning evaluation. Teaching modules are designed according to the material presented and are designed according to the ability level of students.*

**Keywords** : *learning process, post-pandemic, practical learning, fashion skill.*

## 1. PENDAHULUAN

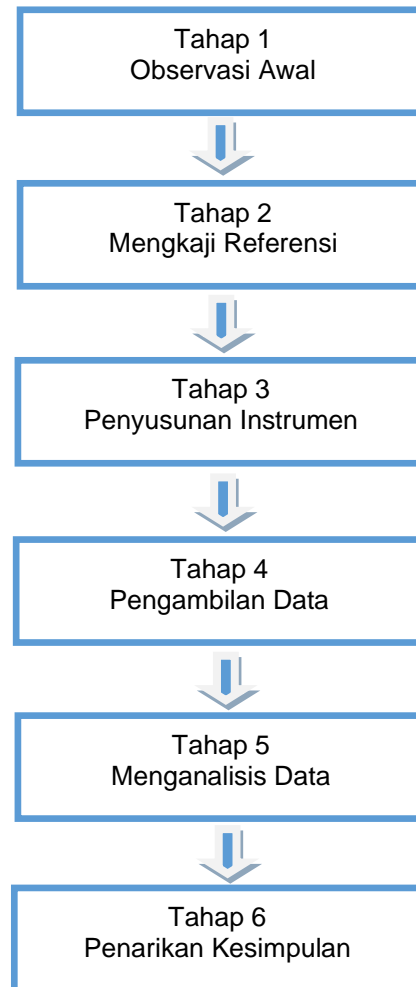
Berakhirnya *Covid-19* di Indonesia ditandai dengan adanya keputusan pemerintah pada tanggal 17 Mei 2022 diperbolehkannya tidak menggunakan masker di ruang terbuka. Sebelumnya *Covid-19* di Indonesia diawali pada bulan Maret tahun 2020, pembelajaran di seluruh jenjang pendidikan harus dilakukan secara sinkronus agar terjadinya pembatasan sosial. Perubahan sistem pembelajaran ini tidak dapat tergantikan begitu saja, karena siswa terutama Program Keahlian Tata Busana di SMK Negeri 2 Singaraja tetap memerlukan penjelasan dan bimbingan secara langsung mengenai materi pembelajaran yang diberikan. Siswa Program Keahlian Tata Busana di SMK Negeri 2 Singaraja memerlukan bimbingan dan penjelasan secara langsung terutama saat kegiatan pembelajaran praktek, karena masih ada banyak siswa yang mengalami kesulitan saat pembelajaran sinkronus. [1] Pembelajaran sinkronus berbeda dengan pembelajaran asinkronus, pembelajaran sinkronus lebih mengutamakan kemampuan siswa dalam menerima dan mengolah informasi melalui jaringan internet. Pembelajaran sinkronus bertujuan untuk melakukan proses pembelajaran bersama guru dan siswa melalui jaringan internet yang dapat diakses kapan saja dan dimana saja. Platform daring yang digunakan dalam proses pembelajaran meliputi : *google meet, whatsapp, classroom, zoom* dan *e-learning*. Siswa Program Keahlian Tata Busana melakukan pembelajaran selama masa pandemi memanfaatkan aplikasi perangkat lunak berupa *whatsapp* dan *google classroom* saja, siswa pun mengalami kendala dalam pemanfaatan perangkat lunak tersebut.

Proses pembelajaran dimasa pandemi menjadi suatu tantangan di setiap sekolah masing-masing, dimana setiap sekolah tentunya merancang pembelajaran di tengah pandemi *covid-19* dengan kreatif dan inovatif. Namun saat ini berdasarkan hasil keputusan pemerintah yang dituangkan ke dalam Surat Edaran Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 2 Tahun 2022 tentang Diskresi Pelaksanaan Keputusan bersama empat Menteri tentang Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran di Masa *Pandemic Coronavirus Disease 2019 (Covid-19)* yang diterima oleh pihak SMK Negeri 2 Singaraja. Surat tersebut, disebutkan bahwa "Pembelajaran Tatap Muka (PTM) dapat dilaksanakan dengan jumlah peserta didik 50% dari kapasitas ruang kelas pada satuan pendidikan yang berada di daerah Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) level 2 (dua)". Surat edaran menteri tersebut membuat pembelajaran di setiap sekolah dilaksanakan secara *blended learning*. Pembelajaran *blended learning* ini mengajak siswa dan guru untuk melakukan pembelajaran secara tatap muka melalui aplikasi ataupun secara langsung di dalam kelas [2]. *Blended learning* memanfaatkan platform media pembelajaran yang digunakan melalui sosial media dan aplikasi sehingga siswa dan guru dapat berkomunikasi dan melakukan proses pembelajaran. Keluarnya surat edaran tersebut membuat kepala sekolah, guru serta pegawai di SMK Negeri 2 Singaraja melakukan perubahan serta persiapan untuk kegiatan pembelajaran tatap muka terbatas. SMK Negeri 2 Singaraja mempersiapkan segala macam keperluan dalam menangani siswa yang memasuki lingkungan sekolah, dimulai dari pemasangan tempat cuci tangan di halaman depan sekolah serta terdapat *handsanitizer* yang dapat digunakan oleh siswa untuk mencegah kuman atau virus yang masih menempel. Pengecekan penggunaan masker yang selalu dilakukan di halaman depan sekolah dan juga mengingatkan siswa untuk tetap tidak melakukan pembelajaran luring jika tidak enak badan. Perangkat pembelajaran yang digunakan LCD, proyektor, laptop, mesin praktek dan sebagainya. Tidak hanya guru saja yang melakukan persiapan tersebut, melainkan siswa juga melakukan persiapan dengan menyiapkan baju sekolah, mempersiapkan alat tulis serta alat praktek yang akan digunakan, menjaga kebersihan dan kesehatan tubuh dan mempersiapkan masker dan *handsanitizer* untuk mencegah *covid-19*.

Berdasarkan paparan tersebut maka penelitian ini bertujuan untuk 1) menganalisis proses pembelajaran pasca pandemi *Covid-19* pada mata pelajaran praktek Program Keahlian Tata Busana di SMK Negeri 2 Singaraja.

## 2. METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang menjelaskan suatu fenomena atau peristiwa secara detail dengan penyampaian berupa kalimat yang sesuai dengan data yang dikumpulkan dari lapangan. Tujuan dari penelitian deskriptif adalah untuk menghasilkan kesimpulan yang didasarkan pada analisis data yang objektif dan akurat. [3]. Pengambilan data dilakukan di SMK Negeri 2 Singaraja. Metode pengumpulan data yang diterapkan meliputi metode observasi, metode wawancara, dan metode dokumen. Metode observasi digunakan sebagai teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan melakukan pengamatan langsung terhadap objek penelitian yang melibatkan pengamatan visual, pendengaran, dan perhatian terhadap perilaku, interaksi, dan kegiatan yang terjadi di lingkungan SMK Negeri 2 Singaraja.



Bagan 2.1  
Rancangan Penelitian

Dalam pengamatan ini, dilakukan pencatatan data secara sistematis untuk memperoleh informasi yang relevan [4]. Selanjutnya, dalam penelitian ini juga digunakan metode wawancara sebagai salah satu metode pengumpulan data. Metode wawancara merupakan kegiatan interaksi antara peneliti dengan responden secara langsung, di mana peneliti melakukan pertanyaan dan responden memberikan jawaban secara lisan. [4], dan metode dokumen sebagai salah satu cara untuk mengumpulkan data dan informasi. Metode dokumen melibatkan pengumpulan dan evaluasi dokumen-dokumen yang relevan terkait dengan topik penelitian. Dokumen-dokumen tersebut dapat berupa laporan, jurnal, buku, catatan dan rekaman yang berkaitan dengan subjek penelitian. [5].

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Proses pembelajaran praktek Program Keahlian Tata Busana pasca pandemi siswa diminta untuk aktif di dalam pembelajaran, sesuai dengan implementasi kurikulum merdeka untuk siswa lebih menambahkan kemampuan *soft skill* seperti berpikir kritis, kreatif, bekerjasama, kemampuan komunikasi yang baik, kemudian kemampuan *hard skill* seperti jujur, pekerja keras, menginspirasi dan bertanggung jawab sebagai bagian dari profil pelajar Pancasila. Guru dan siswa saling berinteraksi menyampaikan pendapat dan menyalurkan materi. Pelaksanaan proses pembelajaran dilakukan menjadi 3 tahapan : 1) tahap perencanaan dan persiapan, pada tahap ini guru melakukan persiapan administratif yang diperlukan sebelum kegiatan pembelajaran dimulai., 2) tahap pelaksanaan pembelajaran, pada tahap ini terdiri dari tiga kegiatan, yaitu pembukaan, kegiatan inti, dan penutup. Guru mengawali dengan kegiatan pembuka, dilanjutkan dengan kegiatan inti, dan diakhiri dengan kegiatan penutup., dan 3) tahap evaluasi pembelajaran, tahap ini merupakan tahap akhir dimana guru mengakhiri kegiatan pembelajaran dengan memberikan tugas untuk pertemuan selanjutnya. [6].

Tahap perencanaan dan persiapan pembelajaran guru mempersiapkan administrasi yang digunakan dalam proses pembelajaran, dimulai dari daftar hadir siswa atau absensi, daftar nilai siswa, jurnal, program tahunan, program semester dan yang terakhir modul ajar dengan kurikulum merdeka. Perencanaan pembelajaran dirancang oleh guru dengan tetap memperhatikan keadaan dan kemampuan siswa di kelas XI Program Keahlian Tata Busana. Perencanaan dan persiapan pembelajaran dirancang dengan capaian pembelajaran dalam mata pelajaran tertentu dengan harapan siswa dapat menumbuhkan kreativitas di bidang busana. Guru mempersiapkan dari alat dan bahan yang digunakan saat pembelajaran praktek berlangsung dimulai dari persiapan kain utama, benang, gunting, kain pelapis, hiasan busana dan kancing atau retsleting.



Gambar 1. Perencanaan dan Persiapan Pembelajaran  
Sumber : Hasil Pengamatan Sendiri

Tahap pelaksanaan pembelajaran guru hanya berperan untuk memunculkan semangat belajar siswa dan keingintahuan siswa. Kegiatan pembelajaran pasca pandemi ini dan saat pandemi berbeda karena tidak menggunakan *platform google meet* atau *zoom meeting* lagi, karena kegiatan pembelajaran sudah dilakukan secara langsung di sekolah dan materi pelajaran yang dibahas dikirim oleh guru melalui *online* di aplikasi *whatsapp grup* di masing - masing mata pelajaran. Tahap evaluasi pembelajaran guru melakukan penilaian atau ujian kepada siswa untuk mengukur keberhasilan dalam melaksanakan tujuan atau capaian pembelajaran.



Gambar 2. Evaluasi Pembelajaran  
Sumber : Hasil Pengamatan Sendiri

Pada tahap evaluasi ini, terdapat beberapa metode yang digunakan oleh sekolah untuk mengukur pemahaman dan pencapaian siswa. Salah satu metode yang digunakan adalah ujian tengah semester dan ujian akhir semester, di mana sekolah menyusun butir-butir soal pertanyaan yang menguji pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran. Selain itu, siswa kelas XI Program Keahlian Tata Busana juga menjalani ujian praktek yang dilakukan oleh guru. Pada ujian praktek ini, siswa diminta untuk menciptakan suatu karya busana dengan mematuhi ketentuan yang telah disepakati sebelumnya. Setelah evaluasi pembelajaran dilakukan, guru akan menuliskan hasil evaluasi dan memberikan masukan kepada siswa. Masukan ini bertujuan untuk membantu siswa dalam meningkatkan kualitas pembelajaran mereka di masa yang akan datang. Guru memberikan umpan balik yang konstruktif kepada siswa, mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan mereka, serta memberikan saran-saran yang dapat digunakan siswa untuk meningkatkan kemampuan dan prestasi mereka.

Kegiatan proses pembelajaran pasca pandemi dilakukan berdasarkan rancangan pembelajaran atau modul ajar yang disusun oleh guru berdasarkan kriteria dan karakteristik modul ajar kurikulum merdeka, kegiatan pembelajaran mengikuti alur tujuan pembelajaran dan capaian pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran tatap muka pasca pandemi *covid-19* mengacu pada rancangan pembelajaran yang telah disusun. Proses perencanaan pembelajaran disesuaikan dengan peran guru yang menyiapkan pembelajaran berdasarkan tema dan materi yang akan disampaikan kepada siswa [1]. Tahapan pada pertemuan pembelajaran bersifat terarah dan menyeluruh pada kegiatan pembelajaran. Kegiatan pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Project Based Blended Learning*, di mana siswa terlibat dalam kegiatan pembelajaran yang memadukan pembelajaran daring dan tatap muka. dapat efektif dengan penyampaian materi melalui *whatsapp grup* dan secara langsung di kelas oleh guru membuat siswa mudah memahami materi yang diberikan dan dapat melaksanakan pembelajaran sesuai capaian pembelajaran yang disusun dan siswa dapat mudah memahami materi. Penggunaan aplikasi *whatsapp* tersebut membuat siswa memiliki fleksibilitas untuk melakukan pembelajaran di mana saja dan kapan saja, dengan tambahan fitur-fitur yang dapat dimanfaatkan oleh mereka. Pemanfaatan *whatsapp grup* dalam pembelajaran terbukti efektif. Terdapat berbagai keunggulan dalam menggunakan media ini, seperti kemudahan akses bagi siswa dalam pembelajaran, respon yang cepat, ketersediaan fitur-fitur yang mudah digunakan, serta kemudahan dalam berdiskusi [7].

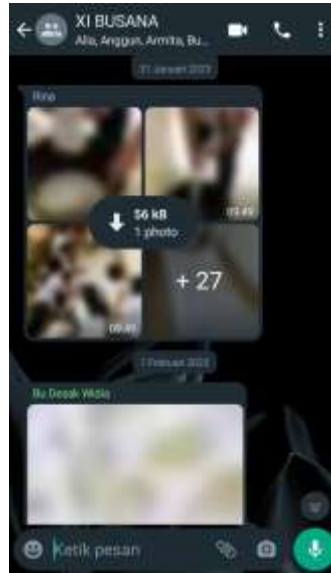


Gambar 3. Proses Pembelajaran  
Sumber : Hasil Pengamatan Sendiri

Siswa saat kelas X melakukan pembelajaran secara *full online* sehingga tidak mendapat pembelajaran praktek dasar busana secara langsung. Hal tersebut dianggap penting, agar siswa kelas XI Program Keahlian Tata Busana dapat melakukan pembelajaran praktek dengan arahan dasar busana sesuai dengan ketentuan dan langkah - langkah yang tepat. Meskipun demikian, guru tetap membantu siswa dalam masalah pembelajaran yang dialami, guru membangun suasana kelas yang kondusif sehingga kegiatan pembelajaran berjalan dengan aman dan nyaman sehingga materi pembelajaran yang disampaikan mudah dipahami oleh siswa. Kegiatan proses pembelajaran yang dilakukan di kelas menjadi kondusif dengan keaktifan siswa yang rajin bertanya dan menjawab pertanyaan guru, siswa membantu temannya jika mengalami kendala dalam pembelajaran dan melaksanakan pembelajaran dengan antusias. Guru berperan dalam menciptakan iklim belajar yang optimal dengan menciptakan suasana kelas yang hangat, membangkitkan antusiasme siswa dalam belajar, memberikan tantangan yang sesuai, mengatur ruang belajar dengan baik, dan mengelola interaksi dalam kegiatan belajar mengajar [8].

Media pembelajaran dalam proses pembelajaran praktek Program Keahlian Tata Busana pasca pandemi adalah menggunakan media pembelajaran internet berupa perangkat lunak *whatsapp*

dan *slide power point*. Penggunaan media pembelajaran ini membuat guru dan siswa dapat berinteraksi dimana saja dan kapan saja. Penggunaan media pembelajaran *whatsapp* ini membuat guru lebih memanfaatkan teknologi dan media pembelajaran yang sedang berkembang, guru lebih kreatif dalam memanfaatkan teknologi yang ada dengan menyesuaikan materi pembelajaran yang akan dibawakan. Penggunaan media pembelajaran internet yang mengikuti perkembangan teknologi, seperti *chrome*, *google classroom*, *google meet*, *zoom meeting*, *edmodo*, *whatsapp*, dan *slide powerpoint*, memungkinkan interaksi antara guru dan siswa secara fleksibel, kapan saja dan di mana saja. [9].



Gambar 4. Media Pembelajaran dengan *WhatsApp*  
Sumber : Hasil Pengamatan Sendiri

Media pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran praktek Program Keahlian Tata Busana efektif dalam penggunaannya karena media pembelajaran sesuai dalam penyampaian materi dan materi pembelajaran dapat diterima oleh siswa, membuat siswa mengetahui materi yang disampaikan oleh guru. Media pembelajaran yang digunakan disesuaikan dengan materi yang diberikan kepada siswa dan media pembelajaran yang digunakan efektif untuk menyampaikan materi pelajaran dan sesuai dengan tujuan pembelajaran [10]. Media pembelajaran yang digunakan lainnya berupa media visual fragmen dan *jobsheet* yang dimana siswa diminta untuk menciptakan suatu rancangan busana dengan langkah dan proses yang telah disediakan dan juga fragmen yang telah disediakan oleh guru. Penggunaan media pembelajaran ini membuat siswa menjadi lebih memahami materi yang diberikan dan menambahkan pengetahuan baru bagi siswa. Media pembelajaran memiliki peran penting sebagai sarana untuk menyampaikan pesan dan merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan motivasi siswa dalam proses belajar. Melalui penggunaan media pembelajaran yang tepat, siswa dapat mengembangkan pengetahuan baru dan mengaktifkan proses belajar di dalam diri mereka [10]. Kendala dalam penggunaan media pembelajaran yaitu susah sinyal saat menggunakan aplikasi *whatsapp grup*, dapat diatasi oleh guru dengan mengunggah materi kembali saat sinyal sudah baik dan untuk siswa yang tidak paham dengan materi pembelajaran yang dikirim oleh guru di aplikasi perangkat lunak berupa *whatsapp grup*, siswa dapat bertanya kepada guru saat pembelajaran berlangsung di sekolah. Hambatan dalam memanfaatkan *whatsapp* sebagai media pembelajaran dalam jaringan antara lain terkait dengan gangguan sinyal yang membuat akses ke *whatsapp* menjadi sulit, untuk mengatasi hambatan tersebut adalah dengan penyederhanaan materi pembelajaran. Dalam merancang materi pembelajaran yang akan dikirimkan melalui *whatsapp*, perlu dipertimbangkan untuk menyajikan materi dengan cara yang sederhana dan mudah dipahami oleh siswa. Menghindari penggunaan file atau dokumen yang terlalu besar juga dapat membantu mengurangi kendala aksesibilitas. Selain itu, penting untuk melakukan pengulangan pengiriman materi. Dengan mengirimkan materi pembelajaran secara berulang, dapat memastikan bahwa siswa memiliki kesempatan yang cukup untuk mengakses materi tersebut. Pengulangan ini memberikan kesempatan kepada siswa yang mungkin mengalami kesulitan akses atau memiliki gangguan sinyal yang terbatas untuk tetap memperoleh materi pembelajaran dengan baik [11]. Selain pemanfaatan media pembelajaran sebagai sumber penyampaian materi di SMK Negeri 2 Singaraja pada

pembelajaran praktek Program Keahlian Tata Busana juga memanfaatkan alat produksi sebagai alat dalam proses kegiatan pembelajaran praktek. Pemanfaatan alat produksi ini membantu siswa mengimplementasikan kegiatan pembelajaran praktek di Program Keahlian Tata Busana. Penggunaan alat produksi pada pembelajaran praktek membuat siswa dapat menyalurkan ide dan kreativitasnya sehingga menciptakan suatu rancangan busana sesuai dengan perencanaan praktek yang telah dibuat.



Gambar 5. Alat Produksi Busana  
Sumber : Hasil Pengamatan Sendiri

Penggunaan alat produksi dalam pembelajaran praktek mengalami kendala seperti mesin obras putus benang atau jarum patah pada mesin jahit, guru membantu siswa dengan memberikan arahan kepada siswa tersebut dan nantinya siswa mengikuti arahan dari guru tersebut. Guru memberikan kebebasan kepada siswa untuk bertanya atau menyampaikan pendapat dengan tujuan meningkatkan kemampuan dan kreativitas siswa. Selain itu, guru juga memberikan kebebasan kepada siswa untuk bertanya atau menyampaikan pendapat mereka agar siswa dapat meningkatkan kemampuan dan kreativitas dalam memecahkan masalah. Siswa diberikan kesempatan untuk aktif berpartisipasi dalam proses pembelajaran dan berbagi ide-ide kreatif yang dimiliki oleh mereka. Guru juga memfasilitasi siswa dengan memberikan akses kepada mereka untuk mencari ide melalui internet dan menggunakan aplikasi perangkat lunak seperti *YouTube*, *Google*, *Pinterest*, dan *Instagram*. Aplikasi perangkat lunak ini dapat digunakan sebagai sumber inspirasi tambahan bagi siswa dalam menciptakan desain busana sesuai dengan keinginan, kreativitas, dan tren fashion yang sedang berkembang.



Gambar 6. Pemanfaatan Perangkat Lunak  
Sumber : Hasil Pengamatan Sendiri

Metode pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran praktek Program Keahlian Tata Busana berupa metode ceramah dan metode tanya jawab, guru memberikan penjelasan materi pembelajaran kepada siswa secara langsung di depan kelas, serta mengajukan pertanyaan kepada siswa dan meminta mereka untuk memberikan jawaban, sehingga menciptakan interaksi antara guru dan siswa. Metode ceramah merupakan metode belajar dimana guru memberikan informasi mengenai materi pembelajaran kepada siswa secara langsung dan tidak memerlukan alat-alat yang banyak untuk menunjang pembelajaran, dan metode tanya jawab merupakan metode dimana guru berinteraksi dengan memberikan suatu pertanyaan [12]. Pertanyaan dari guru diberikan kepada siswa untuk menjawabnya, begitupun sebaliknya siswa dapat bertanya kepada guru dan guru menjawab pertanyaan siswa tersebut. Penggunaan metode ceramah dan tanya jawab ini jarang dilakukan

karena penerapan kurikulum merdeka yang lebih mengajak siswa untuk berkembang dan aktif bertanya kepada guru, guru hanya memunculkan semangat belajar siswa dan membantu siswa dalam menghadapi masalah dalam proses pembelajaran. Metode pembelajaran yang digunakan lainnya adalah metode demonstrasi, guru mengajarkan siswa bagaimana cara dalam proses pembuatan suatu rancangan busana dengan menjelaskan dan mempraktekkan langsung tahap - tahap atau proses dari pembuatan suatu rancangan busana tersebut. Metode demonstrasi merupakan metode yang memperagakan suatu benda yang sesuai dengan materi pembelajaran kepada siswa untuk menunjang suatu pembelajaran [12].

Kegiatan pembelajaran praktek lebih banyak menggunakan metode demonstrasi dimana biasanya siswa kesulitan dalam membuat atau merancang busana itu sendiri, sehingga guru membantu dengan mempraktekkan cara dan langkah-langkahnya dengan diikuti siswa nantinya. Penerapan metode pembelajaran langsung pada mata pelajaran produktif tata busana terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa hingga lebih dari 80%. Setelah menerapkan metode pembelajaran langsung, aktivitas guru dalam mengajar materi produktif juga menghasilkan rata-rata hasil belajar siswa sebesar 95,3% [13].



Gambar 7. Metode Demonstarsi  
Sumber : Hasil Pengamatan Sendiri

Modul ajar yang digunakan di SMK Negeri 2 Singaraja pasca pandemi *covid-19* pada mata pelajaran praktek Program Keahlian Tata Busana menerapkan modul ajar yang dirancang disesuaikan dengan ketentuan kurikulum merdeka yang diantaranya meliputi 3 unsur komponen inti yaitu : tujuan pembelajaran, kegiatan pembelajaran dan evaluasi pembelajaran. Modul ajar dirancang sesuai dengan materi yang dibawakan dan di desain sesuai dengan tingkat kemampuan siswa. Modul ajar yang dirancang dalam proses pembelajaran praktek mengajak siswa untuk lebih mengembangkan kemampuan *soft skill*, *hard skill* dan tentunya dengan melatar belakangi karakter profil Pancasila [14]. Penerapan kurikulum ini, dalam melaksanakan pembelajaran, terdapat karakteristik di mana siswa dan guru bekerja sama untuk mengembangkan *soft skill* dan karakter sesuai dengan profil pelajar Pancasila. Kurikulum ini memiliki fokus pada materi esensial yang memungkinkan adanya waktu yang cukup untuk pembelajaran yang mendalam pada kompetensi dasar, seperti literasi dan numerasi [15]. Modul ajar yang disusun memperhatikan kriteria dalam penyusunan modul ajar yang diantaranya : 1) esensial, 2) menarik, bermakna dan menantang, 3) Relevan, dan 4) berkesinambungan. Kriteria modul ajar dalam kurikulum merdeka mencakup: 1) Esensial, di mana setiap mata pelajaran disajikan melalui pengalaman belajar dan lintas disiplin ilmu.. 2) Menarik, bermakna, dan menantang, di mana guru mampu membangkitkan minat siswa dan melibatkan mereka secara aktif dalam pembelajaran. Tingkat kognitif dan pengalaman siswa dipertimbangkan agar pembelajaran tidak terlalu kompleks atau terlalu mudah sesuai dengan usia mereka. 3) Relevan dan kontekstual, di mana pembelajaran terkait dengan pengetahuan dan pengalaman sebelumnya yang dimiliki siswa, serta sesuai dengan kondisi waktu dan tempat di mana siswa berada. 4) Berkesinambungan, di mana kegiatan pembelajaran memiliki keterkaitan yang sesuai dengan fase belajar siswa [3].

#### 4. SIMPULAN DAN SARAN

Proses pembelajaran praktek pada Program Keahlian Tata Busana menerapkan kurikulum merdeka sehingga siswa diminta untuk lebih aktif di dalam kelas peran guru untuk memotivasi semangat belajar siswa serta keingintauan mereka. Mengimplementasikan profil pelajar Pancasila dalam perencanaan pembelajarannya. Dalam proses pembelajaran terdapat 3 tahap pembelajaran yang diantaranya : 1) tahap perencanaan dan persiapan, pada tahap ini guru mempersiapkan



administrasi, dimulai dari daftar hadir, daftar nilai, program tahunan, program semesteran dan juga modul ajar, 2) tahap pelaksanaan pembelajaran, pada tahap ini terdapat 3 kegiatan yang pertama kegiatan pembuka dimana siswa dan guru melakukan doa bersama sebelum memulai pembelajaran dilanjutkan dengan absensi kehadiran siswa, materi pembelajaran kan dikirim oleh guru sebelum kegiatan pembelajaran, materi pembelajaran dikirim melalui *whatsapp grup*. Kegiatan pembelajaran ini menerapkan model pembelajaran *Project Based Blended Learning* dimana kegiatan pembelajaran praktek dilakukan secara tatap muka dan juga secara daring dengan *platform* aplikasi *whatsapp grup*. Jika terdapat siswa yang belum memahami materi maka siswa diperbolehkan untuk bertanya dan guru menjelaskan secara metode ceramah dan metode tanya jawab, namun jika materi sudah dipahami oleh semua siswa maka kegiatan dilanjutkan dengan penyampaian tujuan pembelajaran, selanjutnya kegiatan inti, siswa diminta untuk lebih aktif memahami dan menganalisis informasi, gagasan dan keterampilan di dalam kelas dengan mengikuti arahan materi yang telah diberikan oleh guru sebelumnya. dan yang terakhir kegiatan penutup pada kegiatan guru menyampaikan mengenai kegiatan yang dilakukan di pertemuan selanjutnya, guru menyampaikan tugas - tugas yang di berikan untuk pertemuan selanjutnya dan juga guru meminta kepada ketua kelas untuk menuliskan jurnal. Kegiatan pembelajaran diakhiri dengan doa bersama dan salam. 3) tahap evaluasi pembelajaran, pada tahap ini dilakukan penilai akhir pada siswa dimulai dari kegiatan ujian tengah semester, ujian akhir semester dan ujian praktek. Media pembelajaran yang digunakan adalah media pembelajaran internet, yang terdiri dari perangkat lunak *WhatsApp* dan *slide power point*. Melalui perangkat lunak *WhatsApp*, guru dapat mengirimkan materi pembelajaran, tugas, atau petunjuk kepada siswa secara praktis dan interaktif. Sementara itu, *slide power point* digunakan sebagai sarana visual yang menampilkan informasi secara terstruktur dan visual yang menarik, membantu siswa dalam memahami konsep-konsep yang diajarkan. Selain media pembelajaran internet, juga dimanfaatkan media pembelajaran visual seperti fragmen dan *jobsheet*. Fragmen merupakan contoh nyata dari sutau rancangan busana yang akan diciptakan oleh siswa. *Jobsheet*, merupakan lembar kerja atau panduan praktikum yang berisi langkah-langkah atau instruksi untuk melaksanakan kegiatan praktek. Dengan memanfaatkan media pembelajaran visual ini, siswa dapat lebih terlibat dalam proses pembelajaran dan memperoleh pemahaman yang lebih baik melalui pengalaman langsung.

Metode pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran praktek Program Keahlian Tata Busana berupa metode ceramah dan metode tanya jawab, guru menjelaskan materi pembelajaran kepada siswa di depan kelas secara langsung dan guru mengutarakan pertanyaan kepada siswa dan siswa diminta untuk menjawab pertanyaan guru sehingga terjadinya interaksi antara siswa dan guru. Penggunaan metode ceramah dan tanya jawab ini jarang dilakukan karena penerapan kurikulum merdeka yang lebih mengajak siswa untuk berkembang dan aktif bertanya kepada guru. Metode pembelajaran yang digunakan lainnya adalah metode demonstrasi, guru mengajarkan siswa bagaimana cara dalam proses pembuatan suatu rancangan busana dengan menjelaskan dan mempraktekkan langsung tahap - tahap atau proses dari pembuatan suatu rancangan busana tersebut. Modul ajar dirancang disesuaikan dengan ketentuan kurikulum merdeka yang diantaranya meliputi 3 unsur komponen inti yaitu : tujuan pembelajaran, kegiatan pembelajaran dan evaluasi pembelajaran. Modul ajar dirancang sesuai dengan materi yang dibawakan dan di desain sesuai dengan tingkat kemampuan siswa. Modul ajar yang dirancang dalam proses pembelajaran praktek mengajak siswa untuk lebih mengembangkan kemampuan *soft skill*, *hard skill* dan tentunya dengan melatar belakangi karakter profil Pancasila. Modul ajar yang disusun memperhatikan kriteria dalam penyusunan modul ajar yang diantaranya : 1) esensial, 2) menarik, bermakna dan menantang, 3) Relevan, dan 4) berkesinambungan.

Berdasarkan hasil penelitian di atas, terdapat beberapa saran yang dapat diberikan kepada pihak-pihak terkait. Untuk peneliti lain, disarankan untuk memperhatikan kondisi lingkungan dan dokumen di sekolah secara lebih mendalam, sehingga analisis yang dihasilkan dapat lebih komprehensif. Dengan memperluas cakupan penelitian terkait dengan lingkungan dan dokumen sekolah, peneliti dapat memperoleh pemahaman yang lebih holistik mengenai konteks penelitian. Bagi guru, disarankan untuk meningkatkan keterampilan dalam penggunaan media pembelajaran yang lebih modern. Dengan menggunakan media pembelajaran yang lebih maju, seperti teknologi digital atau aplikasi interaktif, guru dapat meningkatkan pengetahuan dan pengalaman siswa dalam menggunakan media pembelajaran secara efektif. Hal ini dapat membantu meningkatkan keterlibatan dan minat belajar siswa. Sementara itu, siswa diharapkan untuk lebih aktif sesuai dengan prinsip Kurikulum Merdeka. Siswa dapat meningkatkan rasa ingin tahu dan motivasi belajar mereka dalam bidang tata busana. Dengan menunjukkan inisiatif dan antusiasme dalam pembelajaran, siswa dapat memperoleh pengalaman belajar yang lebih kaya dan mendalam dalam bidang tata busana.

## DAFTAR PUSTAKA

- [1] Diana Sari, "ANALISIS PEMBELAJARAN TATAP MUKA DITINJAU DARI HASIL BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN TEMATIK PASCA PANDEMI COVID-19 KELAS IV DI SDN 239 PALEMBANG," p. 71, 2022.
- [2] A. N. Hikmah and I. Chudzaifah, "Blanded Learning: Solusi Model Pembelajaran Pasca Pandemi Covid-19," *J. Pendidik. Islam*, p. 85, 2020.
- [3] A. Zulhelmi, "STUDI ANALISIS MENGGUNAKAN METODE KISAH TELADAN NABI YUSUF," p. 192, 2022.
- [4] L. Dachliyani, "INSTRUMEN YANG SAHIF : Sebagai Alat Ukur Keberhasilan Suatu Evaluasi Program Diklat," p. 63, 2019.
- [5] U. Sidiq and M. M. Choiri, *METODE PENELITIAN KUALITATIF DI BIDANG PENDIDIKAN*. Ponorogo, 2019.
- [6] I. Y. Istiqomah, "Pelaksanaan Pembelajaran Pasca Pandemi Covid-19 Pada Siswa Di SMP Negeri 1 Mojosoongo," Surakarta, 1, Jul. 2022.
- [7] W. Atqi and B. Latif, "EFEKTIFITAS MEDIA WHATSAPP GROUP DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) DI SMA KABUPATEN BATANG PADA MASA PANDEMI COVID-19," *Edif. J.*, vol. 4, 2021.
- [8] N. Nafisah, M. Makki, and I. S. Jiwandono, "Manajemen Kelas Pada Pembelajaran Pasca Masa Pandemi Covid-19 di SDN Inpres Tenga Kecamatan Woha Kabupaten Bima Tahun Pelajaran 2021/2022," *J. Ilm. Profesi Pendidik.*, vol. 7, p. 1340, Sep. 2022.
- [9] F. A. Zahwa and I. Syafi'i, "Pemilihan Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi," *J. Penelit. Pendidik. Dan Ekon.*, vol. 19, p. 72, Jan. 2022.
- [10] Novita Yanti Siregar, "SUMBER DAN MEDIA PEMBELAJARAN TEMATI DI SD/MI," Padangsidempuan, 1, Sep. 2019.
- [11] W. Lestari, "PEMANFAATAN WHATSAPP SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN DALAM JARINGAN MASA PANDEMI COVID-19 DI KELAS VI SEKOLAH DASAR," *J. Univ. Jambi*, p. 7, 2021.
- [12] A. Anjani, G. H. Syahpitri, and R. I. Lutfia, "Analisis Metode Pembelajaran Di Sekolah Dasar," *J. Pendidik. Dasar*, vol. 4, p. 127, Mar. 2020.
- [13] D. Nafisah and U. Wahyuningsih, "Efektifitas Pembelajaran Langsung pada Mata Pelajaran Produktif Tata Busana," *J. Pendidik. Tambusai*, vol. 7, p. 3498, 2023.
- [14] Kemendikbudristek, "Profil Pelajar Pancasila," p. 2, 2022.
- [15] P. Kurniati, A. L. Kelmaskouw, A. Deing, Bonin, and B. A. Haryanto, "Model Proses Inovasi Kurikulum Merdeka Implikasinya Bagi Siswa Dan Guru Abad 2," *J. Citizsh. Virtues*, vol. 2, 2022.